

## **STUDI PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *TTW* DAN *CO-OP CO-OP* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR**

Tri Wahyuni, Tedi Rusman dan Rahmah Dianti Putri  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*The research have purpose to knowing comparison student learning activity among students that used model learning type Think Talk Write and students that used model type Co-op Co-op in class VII SMP Negeri 14 Bandar Lampung. The method from this research is experiment cast method with approach comparative. Population in this research is students in class VII SMP Negeri 14 Bandar Lampung, totally 292 students and sample that used are 58 half-and-half class: class VII F anf VII J that depended through cluster random sampling technic with accumulation data used observasion sheet, data that accumulat analyzed with t-test two sample independent. Analize result showed that there is comparison students learning activity that the process used study process kooperative type Think Talk Write (TTW) and type Co-op Co-op students class VII SMP Negeri 14 Bandar Lampung.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan aktivitas belajar siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Co-op Co-op* siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Metode penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandar Lampung, sebanyak 292 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 58 yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VII F dan VII J yang ditentukan melalui teknik *cluster random sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan t-test dua sampel independent. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan tipe *Co-op Co-op* pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

Kata Kunci: aktivitas belajar, *think talk write*, *co-op co-op*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Di samping itu pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia seutuhnya.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V pasal 26 dijelaskan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah pertama bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan

penjelasan tentang tujuan institusional tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengutamakan kecerdasan dan pengetahuan yang merupakan ranah kognitif. Namun, tujuan institusional juga menekankan pada ranah afektif dan psikomotorik terutama pada kepribadian, akhlak, dan keterampilan hidup mandiri dari siswa.

Salah satu mata pelajaran yang harus diberikan pada tingkat SMP adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS (*Social studies*) lebih menekankan pada aspek sikap dan perilaku daripada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS (*Social studies*) siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang dimilikinya.

Aktivitas belajar erat kaitannya dengan keaktifan siswa di dalam kelas. Menurut, (Hamalik, 2001: 171) Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik

berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Aktivitas belajar yang tinggi seorang siswa akan sungguh-sungguh aktif dalam hal belajar mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam hal belajar. Dengan demikian, aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di kelas sangatlah penting yang diharapkan mampu menunjang dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya aktivitas ini diharapkan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru di kelas.

Saat ini model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) sudah banyak di terapkan di sekolah. Sesungguhnya bagi guru-guru di SMP Negeri 14 Bandar Lampung model belajar kelompok tidak terlampau asing, mereka sudah sering menggunakannya dan

mengenalnya sebagai model kerja kelompok. Sistem kerja kelompok yang diterapkan di kelas biasanya guru membagi siswa dalam kelompok dan memberikan tugas untuk diselesaikan tanpa memberikan pedoman dalam menyelesaikan tugas tersebut dengan baik, bahkan terkadang waktu belajar hanya digunakan untuk bermain, bergurau dan sebagainya, sehingga kekacauan dan kegaduhan terjadi. Seharusnya hal ini tidak perlu terjadi dalam kelompok jika guru benar-benar menerapkan prosedur model *cooperative learning*, karena model ini tidak sama dengan sekedar belajar kelompok.

Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) yang tidak dapat diterapkan secara asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model ini memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan baik. Dalam penelitian ini akan dikaji tentang model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Co-op Co-op* yaitu model pembelajaran kooperatif dimana penyajian materi dibagi oleh guru, seperti pada proses pembelajaran yang sering dilakukan

guru pada umumnya, tetapi guru hanya sebagai fasilitator saja.

Diterapkannya model pembelajaran kooperatif yang mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar semacam ini, diharapkan siswa tidak merasa bosan akan materi yang disampaikan dan siswa mampu untuk mengembangkan kemampuan berfikir, memperbaiki aktivitas belajar siswa, mengembangkan kecerdasan yang dimiliki dalam diri dan tentunya dengan keikutsertaan guru dalam mengarahkannya. Membuat siswa merasa nyaman, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran kooperatif semacam ini akan menumbuhkan rasa senang mereka akan materi yang disampaikan, dan hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar yang sering terjadi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dibandingkan

dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam kegiatan visual siswa didalam kelas.

3. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam kegiatan oral siswa didalam kelas.

4. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam kegiatan mendengarkan siswa didalam kelas.

5. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-*

*op Co-op* dalam kegiatan menulis siswa didalam kelas.

6. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam kegiatan menggambar siswa didalam kelas.
7. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam kegiatan metrik siswa didalam kelas.
8. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam kegiatan mental siswa didalam kelas.
9. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam kegiatan emosional siswa didalam kelas.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2005: 115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu aktivitas belajar siswa dengan perlakuan yang berbeda.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiono, 2011: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori yang satu dengan teori yang lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori yang satu dengan teori yang lain, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiono, 2011: 93).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP

Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 10 kelas sebanyak 292 siswa. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas VII J sebanyak 30 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write.*, dan kelas VII F sebanyak 30 siswa yang merupakan kelas pembanding/kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op.* Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling.* Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, melainkan lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama. (Sukardi, 2003: 61).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah lembar observasi. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati

individu atau kelompok secara langsung (Sudjarwo, 2009: 161). Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi mengenai aktivitas belajar siswa kelas VII F dan VII J mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan T-test Dua Sampel Independent.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **1. Perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op.***

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Co-op Co-op*. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk aktivitas belajar sebesar  $3,608 > t_{tabel}$  sebesar 2,0032.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan kata lain, bahwa perbedaan aktivitas belajar siswa tersebut terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan kelas kontrol menggunakan model *Co-op Co-op*.

Menurut Widya Octa Ryanti dalam penelitiannya (2016) penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sesuai dengan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan mulai dari siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan aktivitas belajar pada setiap siklusnya. Sedangkan menurut Dewi

Titik Sugiarti (2013) penerapan model pembelajaran *Co-op Co-op* menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

## **2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam kegiatan visual**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Co-op Co-op* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan visual. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan visual sebesar  $1,203 < t_{tabel}$  sebesar 2,0032.

Penelitian ini menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (Contextual Teaching and Learning)* akan lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Co-op Co-op* dalam kegiatan visual. Kebiasaan buruk

mengobrol pada saat guru menerangkan timbul karena berbagai faktor dari pihak siswa maupun guru.

Faktor yang timbul dari siswa sendiri menurut ahli pembelajaran Prof. Dr. Atwi Suparman, M.Sc. dari Semarang, dia mengemukakan bahwa ketidakaktifan siswa ketika proses belajar siswa dikelas merupakan kebiasaan buruk siswa yang bermula dari siswa tidak memiliki tanggung jawab akan kegiatan disekolah pada jam pelajaran sehingga siswa kerap mengobrol pada saat guru menerangkan dan tidak menghargai guru yang berada didepan kelas saat sedang berbicara.

### **3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam kegiatan oral**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Co-op Co-op* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan oral. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai

$t_{hitung}$  untuk aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan oral sebesar  $2,765 > t_{tabel}$  sebesar  $2,0032$ .

Menurut Huda (2013: 18) pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ini akan mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam kelompoknya. Pembelajaran tipe *Think Talk Write* ini dapat mengembangkan tulisan dengan lancar dan dapat melatih bahasa sebelum dituliskan. Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Dilihat dari aktivitasnya, maka model pembelajaran *Think Talk Write* lebih dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan oral karna model *Think Talk Write* karna siswa dituntut untuk lebih banyak memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan aktif berdiskusi.

### **4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam kegiatan mendengar dalam proses belajar mengajar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Co-op Co-op* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan oral. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan mendengarkan sebesar  $0,529 < t_{tabel}$  sebesar  $2,0032$ .

Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2008: 173) komponen *listening activities* atau kegiatan mendengarkan yaitu mencakup kegiatan mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato dan paparan yang disampaikan oleh guru. Pada model pembelajaran siswa dituntut untuk selalu mendengar arahan dari guru dan mendengar serta memperhatikan presentasi dari kelompok lain, agar semua informasi yang disampaikan oleh kelompok lain mampu di serap dengan baik.

**5. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam kegiatan menulis**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Co-op Co-op* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan oral. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan menulis sebesar  $2,417 > t_{tabel}$  sebesar  $2,0032$ .

Dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* terlihat bahwa siswa diharuskan membaca teks dari sumber belajar seperti buku maupun internet dan membuat catatan hasil bacaan tersebut secara individual (*Write*), untuk dibawa ke forum diskusi (*Talk*). Sehingga saat diskusi dimulai siswa tidak dalam keadaan tangan kosong, karena sudah membaca terlebih dahulu dari buku bacaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan belajar seperti buku dibandingkan dengan model pembelajaran *Co-op Co-op*.

**6. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam kegiatan menggambar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Co-op Co-op* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan oral. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan menggambar sebesar  $3,598 > t_{tabel}$  sebesar  $2,0032$ .

Menurut Gie dalam Wawan (2010: 1) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Sehingga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa didalam kelas khususnya untuk meningkatkan kegiatan menggambar siswa diberi tugas untuk membuat grafik atas

kegiatan konsumen sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Dalam model pembelajaran *Think Talk Write* siswa lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan belajar, misalnya buku. Siswa dituntut untuk mampu memahami isi buku dan menulis kembali dibuku catatan masing-masing sebagai bekal untuk dibawa kedalam forum diskusi. Sehingga dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan menggambar lebih baik menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dibanding dengan menggunakan model pembelajaran *Co-op Co-op*.

**7. Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam kegiatan metrik**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Co-op Co-op* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan oral. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai

$t_{hitung}$  untuk aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan metrik sebesar  $-2,576 > t_{tabel}$  sebesar  $-2,0032$ .

Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan metrik menurut Paul D. Dierich antara lain melakukan kegiatan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, berternak. Dilihat dari sintak model pembelajaran *Co-op Co-op*, ternyata model pembelajaran *Co-op Co-op* lebih baik dalam meningkatkan kegiatan metrik dalam aktivitas belajar siswa didalam kelas. Model ini menuntut kerjasama yang baik antar anggota kelompok untuk memainkan sebuah permainan yang diberikan oleh guru, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

#### **8. Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam kegiatan mental**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Co-op Co-op* dalam meningkatkan aktivitas

belajar siswa dilihat dari kegiatan oral. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan mental sebesar  $-2,938 > t_{tabel}$  sebesar  $-2,0032$ .

Menurut Sardiman (2007: 32) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Selama kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan. Dalam meningkatkan kegiatan mental kemampuan siswa dalam menemukan jawaban sendiri maupun ketepatan siswa dalam menarik kesimpulan sangatlah penting. Jika dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran *Co-op Co-op* maka model ini lebih baik daripada model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan mental siswa yang meliputi kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.

#### **9. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam kegiatan emosional**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Co-op Co-op* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan oral. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan emosional sebesar  $2,492 > t_{tabel}$  sebesar  $2,0032$ .

Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2008; 173) kegiatan emosional meliputi kegiatan menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup. Dalam model pembelajaran *Think Talk Write* siswa merasa gembira dan bersemangat melaksanakan setiap langkah-langkah model pembelajaran karena model tersebut tidak terpaku hanya kepada guru, tetapi siswa ikut dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar.

## SIMPULAN

1. Terdapat perbedaan aktivitas belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Co-op Co-op* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Perbedaan

aktivitas belajar siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (Conextual Teaching and Learning)* akan lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-op* dalam kegiatan visual.
3. Aktivitas belajar siswa yang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (Conextual Teaching and Learning)* akan lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-op* dalam kegiatan oral.
4. Aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (Conextual Teaching and Learning)* akan lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-op* dalam kegiatan mendengarkan.
5. Aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Talk*

*Write (Conextual Teaching and Learning)* akan lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-op* dalam kegiatan menulis.

6. Aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (Conextual Teaching and Learning)* akan lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-op* dalam kegiatan menggambar.
7. Aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-op* akan lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (Conextual Teaching and Learning)* dalam kegiatan metrik.
8. Aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-op* akan lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (Conextual Teaching and Learning)* dalam kegiatan mental.
9. Aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Talk*

*Write (Conextual Teaching and Learning)* akan lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-op* dalam kegiatan emosional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motiivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tantang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta : Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Metode Diskusi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.